

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang sesuatu. Hubungan yang terjadi antara guru, siswa, model, dan sumber pembelajaran di dalam lingkungan pendidikan bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Windi Anisa dkk., 2020). Hasil dari pembelajaran dapat terlihat dari perubahan tingkah laku siswa, seperti meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, mengubah perspektif dan prinsip, dan memperoleh kemampuan untuk melakukan gerakan tubuh tertentu (Saptono, 2016).

Pendidikan di tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah adalah fase pertama bagi siswa dalam fase pendidikan, di sekolah dasar/sekolah menengah, kurikulum yang diubah menjadi kurikulum merdeka menjadikan penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi satu mata pelajaran yang disebut Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS). Perubahan kurikulum ini dirancang untuk memberi siswa pemahaman yang lebih mendalam tentang lingkungan sekitar siswa, kemampuan berpikir kritis dan kemampuan bersosial (Kemdikbud, 2022).

IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) adalah mata pelajaran yang membahas mengenai berbagai hal di alam semesta baik makhluk hidup atau benda mati. Pelajaran ini juga membahas tentang kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat yang saling berhubungan dengan lingkungannya, pembelajaran IPAS di tingkat SD/MI, diharapkan dapat membuat siswa semakin penasaran dan terlibat aktif dalam menjaga, melindungi, serta menjaga kelestarian lingkungan. (Azzahra dkk. , 2023).

Menurut Rahman (2021), hasil pembelajaran mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan yang diterima siswa setelah menyelesaikan proses belajar. Hasil pembelajaran terdiri dari tiga komponen:

psikomotor, afektif, dan kognitif. Tujuan proses pembelajaran berfungsi sebagai indikator keberhasilan setelah pembelajaran dilakukan. Untuk menilai hasil pembelajaran, diperlukan analisis menggunakan tes yang dilaksanakan setelah kegiatan belajar. Ketika siswa aktif terlibat dalam proses belajar, pencapaian tujuan pembelajaran akan menjadi lebih mudah. Hasil pembelajaran kognitif menunjukkan sejauh mana siswa memahami materi atau menguasai proses pembelajaran dalam pengetahuan atau teori, termasuk kemampuan mengingat atau mengenali fakta, prosedur, serta konsep yang penting untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan intelektual. Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran berperan penting dalam mencapai hasil pembelajaran (Potter, M. K. , dan Kustra, E. 2012).

Hasil belajar kognitif setiap individu jelas bervariasi dan dapat berubah serta berkembang setiap saat. Faktor lingkungan pendidikan bisa memberikan dampak pada capaian pembelajaran kognitif siswa, hasil belajar kognitif merujuk pada proses belajar yang berhubungan dengan memori, kemampuan berpikir, atau kecerdasan siswa. Terdapat enam fase dalam hasil belajar kognitif siswa yaitu: (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) penerapan, (4) analisis, (5) evaluasi, dan (6) mencipta (Anderson dan Krathwohl, 2015).

Dominasi peran guru di ruang kelas dan keterbatasan kesempatan bagi siswa untuk menjelajahi pengetahuan secara mandiri mengakibatkan proses pembelajaran saat ini lebih mengedepankan pengajaran konsep yang harus diingat siswa (Legi, 2020). Hal ini berpengaruh pada hasil belajar kognitif, siswa yang membuat siswa sering kali hanya diam saat ditanya, tidak fokus mendengarkan penjelasan guru, diarahkan hanya untuk membaca buku serta menjawab pertanyaan tanpa benar-benar memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, siswa menjadi kurang termotivasi dan merasa jenuh sehingga berdampak buruk pada prestasi belajar siswa. Meskipun ada kalanya siswa langsung menangkap penjelasan dari guru, sering pula terdapat materi yang sulit untuk dipahami oleh siswa.

Biasanya, para siswa akan langsung mengajukan pertanyaan kepada guru dalam situasi semacam ini. Namun, terdapat juga siswa yang tidak mau bertanya karena merasa tidak nyaman dan takut salah. Siswa lebih memilih untuk mencari tahu sendiri atau berdiskusi dengan teman-temannya. Pembelajaran yang menarik dan berbasis pengalaman membantu siswa yang kesulitan memahami materi yang diajarkan guru dengan berinteraksi secara langsung dengan pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran menarik memiliki dampak yang besar untuk membantu siswa memahami materi yang diajarkan (Alfatonah dkk. , 2023).

Pembelajaran IPAS di kelas V SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru dalam wawancara dengan guru IPAS kelas V, beliau mengungkapkan bahwa masih ada kendala dalam proses pembelajaran IPAS yang belum berjalan secara maksimal dengan nilai hasil ulangan siswa yang menunjukkan dua kelas dari V-D dan V-F dengan jumlah total siswa 40 siswa memiliki persentase 52,5% siswa di bawah KKM hal ini disebabkan oleh banyak faktor seperti pembelajaran yang hanya berpusat pada guru, sumber belajar yang tidak dimanfaatkan atau disediakan secara maksimal, ketika pembelajaran masih terfokus pada guru, hasil belajar kognitif siswa yang kurang baik tidak bisa dihindari, karena seharusnya pembelajaran IPAS itu menyenangkan, mengacu pada analisis masalah ini, peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam pelajaran IPAS. Model pembelajaran berbasis sumber daya atau disebut dengan *Resource Based Learning* digunakan sebagai alternatif untuk model pembelajaran sebelumnya.

Manfaat penerapan model *Resource Based Learning* adalah terjadinya peningkatan hasil belajar kognitif siswa, keterlibatan, ketertarikan siswa juga meningkat dalam proses belajar. Hal ini mengurangi peran aktif guru serta memberi kesempatan kepada guru untuk bertindak sebagai fasilitator, dengan itu siswa lebih terlibat dalam kegiatan belajar (Suharwati dkk. , 2016).

Kesuksesan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh cara guru menyampaikan sumber belajar. Penelitian ini memiliki tujuan melihat bagaimana penerapan

model pembelajaran *Resource Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPAS. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah " Penerapan Model *Resource Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar "

B. Rumusan Masalah

Latar belakang yang telah diuraikan di atas, merumuskan beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen mata pelajaran IPAS menggunakan model *Resource Based Learning*?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa kelas kontrol mata pelajaran IPAS pada kelas kontrol menggunakan model *Direct Instruction*?
3. Apakah terdapat perbedaan rata-rata peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning* dengan model pembelajaran *Direct Instruction*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, beberapa tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Hasil belajar kognitif siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning*
2. Hasil belajar kognitif siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*.
3. Perbedaan rata-rata hasil belajar kognitif siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS dengan model *Resource Based Learning* dengan model pembelajaran *Direct Instruction*

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian tentu diharapkan dapat memberikan manfaat dan berkontribusi dengan signifikan. Berikut ini manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Dari sudut pandang teori, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan selanjutnya, terutama tentang dampak model *Resource Based Learning* terhadap hasil belajar kognitif dalam mata pelajaran IPAS kelas V.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, model *Resource Based Learning* yang menarik dan menyenangkan tentunya dapat meningkatkan hasil belajar kognitif dalam pembelajaran IPAS serta siswa dapat memperoleh manfaat dari pengalaman belajarnya.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dorongan dalam memilih model pembelajaran yang fokus pada aktivitas siswa sehingga dapat membantu mencapai hasil belajar kognitif yang lebih optimal.
- c. Bagi peneliti, Penelitian ini dapat menjadi pilihan dalam pembelajaran (IPAS) dengan menerapkan model pembelajaran *Resource Based Learning*, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif dalam proses mengajar.

E. Kerangka Berpikir

Hasil belajar merujuk pada kemampuan atau keterampilan yang siswa dapatkan setelah menyelesaikan proses belajar yang telah guru rencanakan dan laksanakan di kelas. Hal ini berarti hasil belajar adalah kompetensi yang siswa peroleh setelah selesai belajar mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Rahman, 2021)

Hasil pembelajaran kognitif siswa yang rendah dalam mata pelajaran IPAS Kelas V disebabkan oleh kurang bervariasinya model pembelajaran yang diterapkan serta sedikitnya kesempatan bagi siswa untuk secara aktif mencari sumber belajar secara mandiri. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar yang membuat aktif dan mandiri. Model pembelajaran yang berbasis pada sumber belajar sangat diminati karena memanfaatkan berbagai sumber belajar, baik

cetak maupun non-cetak dan lingkungan tempat belajar siswa. Guru berperan dalam membimbing siswa untuk memilih sumber belajar yang tepat untuk digunakan. Penerapan model pembelajaran berbasis sumber mengubah tugas guru dari awal mengajar menjadi membimbing siswa belajar mandiri (*student center*) (Suharwati, 2016).

Indikator hasil belajar menurut (Anderson & Khratwol, 2015) adalah sebagai berikut:

1. Mengingat (*Remembering*)

Mengingat merupakan memori yang berfungsi untuk menyajikan definisi, fakta, maupun daftar yang dapat dibaca atau dijadikan sumber informasi

2. Pemahaman (*Understanding*)

Pemahaman adalah membangun makna dari berbagai jenis, fungsi, baik tertulis maupun grafis.

3. Penerapan (*Applying*)

Penerapan merupakan situasi di mana materi yang dipelajari selanjutnya digunakan dalam produk seperti model, diagram, wawancara, simulasi dan persentasi.

4. Analisis (*Analyzing*)

Menganalisis merupakan pembagian materi menjadi beberapa bagian dan mengecek keterkaitan atau berhubungan bagian-bagian tersebut dengan struktur dan tujuan keseluruhan.

5. Evaluasi (*Evaluating*)

Evaluasi adalah membuat penilaian berdasarkan kriteria dan standar melalui pemeriksaan dan kritik.

6. Mencipta (*Creating*)

Mencipta adalah menyatukan unsur-unsur untuk membentuk keseluruhan yang fungsional, mengatur ulang unsur-unsur tersebut menjadi suatu struktur dan pola baru melalui perencanaan produksi.

Pada dasarnya, model pembelajaran berbasis sumber daya adalah gagasan tentang pembelajaran yang mempertimbangkan pentingnya tersedianya jenis dan kualitas sumber belajar dalam proses pembelajaran untuk mendukungnya

kebutuhan siswa dalam belajar. Model ini dianggap relevan karena berfokus pada eksplorasi sumber daya sebagai materi pembelajaran. Pembelajaran berbasis sumber daya adalah model di mana siswa bekerja secara langsung dengan satu atau lebih sumber belajar. Dalam konteks ini, siswa dapat mengeksplorasi lingkungan baik di kelas, laboratorium, perpustakaan, serta ruang belajar khusus maupun di tempat lain. Penggunaan model *Resource Based Learning* memiliki dampak pada keterlibatan siswa, membuat pembelajaran lebih aktif, memenuhi kebutuhan gaya belajar siswa yang berbeda dengan tujuan pembelajaran yang terstruktur, sehingga mendorong siswa aktif berpikir, meneliti, meninjau, bertanya, mensistesis, mengevaluasi, menulis dan menjelaskan (Wijaya, 2019).

Menurut Khaerani et al. (2020), model pembelajaran *Resource Based Learning* mencakup langkah-langkah berikut:

1. Mengidentifikasi topik pembelajaran
2. Merencanakan cara mencari informasi
3. Mengumpulkan informasi
4. Menggunakan informasi
5. Mensintesis informasi
6. Evaluasi

Model pembelajaran yang berfokus pada sumber daya dianggap cocok karena menitikberatkan pada penjelajahan sumber daya, di kelas V, sebagian penggunaan model pembelajaran *Direct Instruction* juga masih diterapkan. *Direct Instruction* adalah model yang terorganisir, menurut Gardison dan Vaughan, pendekatan ini menyajikan proses belajar yang terencana dan teratur, sehingga menjadikan proses pembelajaran lebih berarti (Pham, Huang 2011). *Direct Instruction* adalah cara mengajar di mana guru memberikan informasi atau menjelaskan materi dari awal sampai akhir, lalu meminta siswa untuk menjelaskan ulang apa yang telah dipelajari sehingga timbullah diskusi atau menerima umpan balik dari siswa. Model pembelajaran *Direct Instruction* memberikan tekanan pada interaksi antara guru dan siswa.

Pembelajaran langsung ternyata efektif digunakan ketika pengetahuan

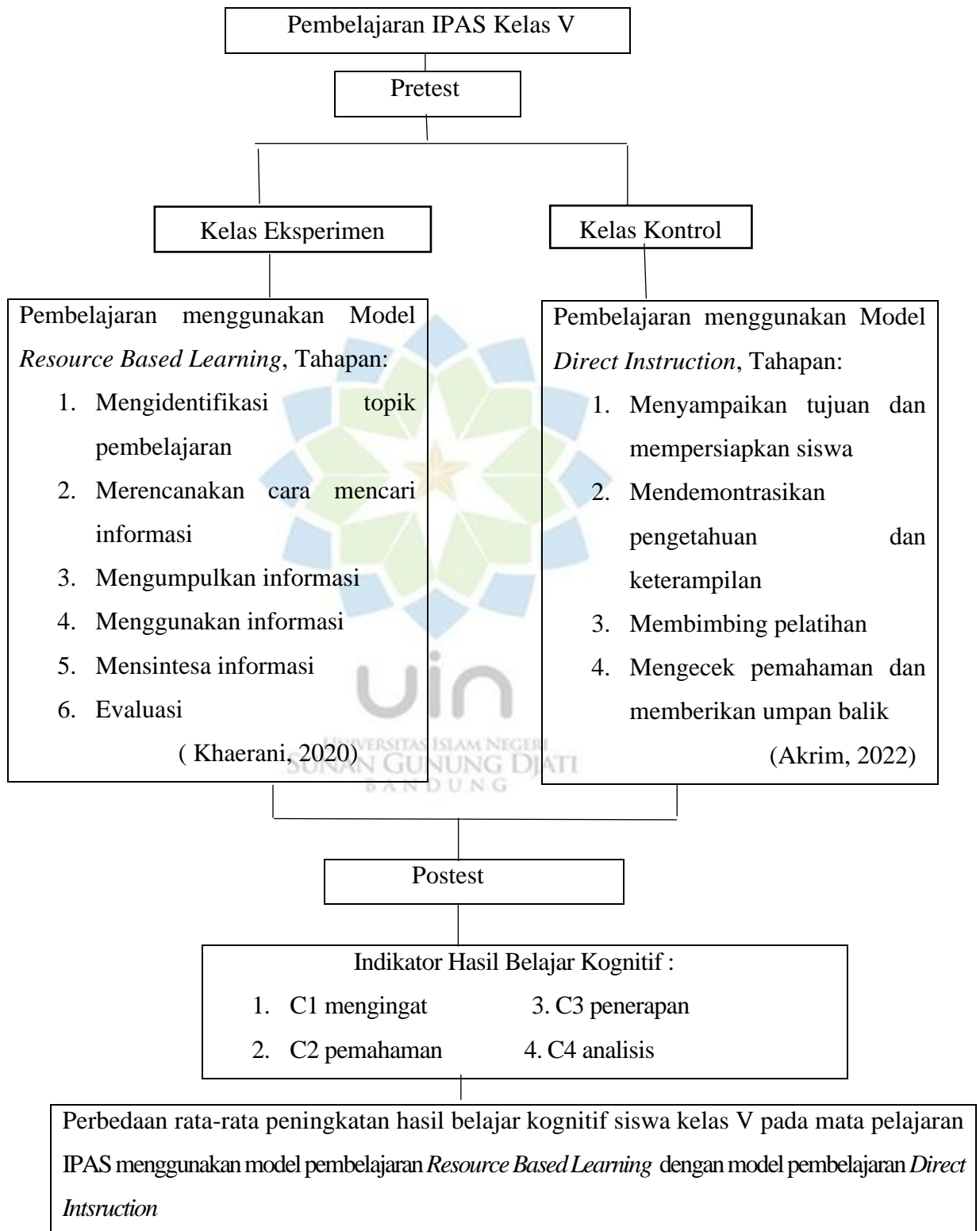
yang disampaikan oleh guru pengetahuannya bersifat informatif dan praktis, serta ditujukan pada keterampilan dasar. Pembelajaran langsung sering kali identik dengan metode ceramah atau variasi ceramah, guru berperan sebagai sumber pengetahuan, Model pembelajaran langsung juga memiliki kelebihan dan kekurangan, tergantung kepada cara guru mengajar dan kreativitas guru dalam menyampaikan materi.

Direct Instruction adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada guru untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan serta keterampilan siswa, siswa diharapkan memahami pembelajaran yang dihasilkan dari proses pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran langsung (*direct instruction*) menurut Akrim (2022) adalah sebagai berikut:

1. Penyampaian tujuan serta mempersiapkan siswa: fase ini, juga disebut pendahuluan, tujuannya membuat siswa mengetahui topik pembelajaran dan mampu melatih informasi yang telah siswa terima.
2. Demonstrasi pengetahuan dan keterampilan: Pada tahap ini, siswa melakukan kegiatan seperti presentasi, diskusi, dan sesi tanya jawab di kelas.
3. Bimbingan pelatihan: Pada tahap ini, siswa diberikan tugas dan latihan hingga mereka benar-benar memahami materi yang diajarkan.
4. Evaluasi pemahaman serta memberikan umpan balik, dalam tahap ini siswa diberikan evaluasi pembelajaran, untuk melihat sejauh mana pengetahuan yang siswa dapatkan setelah pembelajaran, umpan balik menjadi hal yang sangat penting bagi guru sebagai refleksi perbaikan untuk pembelajaran yang akan datang.

Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Rumusan masalah yang telah dibuat menunjukan hipotesis, yang berbunyi sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan rata-rata peningkatan hasil belajar kognitif siswa yang menerima pembelajaran IPAS dengan model pembelajaran *Resource Based Learning* dan siswa yang menerima pembelajaran *Direct Instruction*.

H_1 : Terdapat perbedaan rata-rata peningkatan hasil belajar kognitif siswa yang menerima pembelajaran IPAS dengan model pembelajaran *Resource Based Learning* dan siswa yang menerima pembelajaran *Direct Instruction*.

G. Penelitian Terdahulu

1. Studi Oleh Hasto Wiguna (2022), “Penerapan Model *Resource Based Learning* pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di MI Masyariqul Anwar IV Suka Bumi” Penelitian tersebut menggunakan model deskriptif kualitatif, dengan metode penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara dan pengumpulan dokumen. Hasil implementasi model RBL menunjukkan pemahaman dasar terhadap model yang digunakan, dalam praktiknya, guru telah berupaya menggunakan berbagai sumber belajar sebagai bagian dari proses pembelajaran dengan model *Resource Based Learning*. Namun, ada beberapa kekurangan yang muncul dalam pelaksanaannya, di mana beberapa aspek yang seharusnya diterapkan dalam model ini belum sepenuhnya terlaksana. Variabel x memiliki kesamaan yaitu model *Resource Based Learning*, perbedaanya terletak pada metode analisis data, penyajian data dan objek penelitian adalah siswa kelas V SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru.
2. Berdasarkan penelitian dalam jurnal Akhsa Mulyani Siregar dan Irfan Dahnil (2024) “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Resource*

Based Learning terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SDN 06420 Sunggal, Deli Serdang Sumatera Utara” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran *Resource Based Learning* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan rata-rata hasil belajar yang awalnya 47,86 (pretest) menjadi 79,64 (posttest) dengan uji hipotesis yang menunjukkan penolakan terhadap H0, dampak lain yang terasa adalah siswa lebih aktif saat pembelajaran dan proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Variabel x memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu penerapan model *Resource Based Learning* sedangkan mata pelajaran yang diambil yaitu mata pelajaran IPAS pada kelas V dengan penelitian yang akan dilaksanakan di SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru

3. Studi oleh Erika Safira Almas Khaerani (2020) “Penerapan Model *Resource Based Learning* dalam Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Tema Cita-citaku kelas IV SDN 2 Mekarsari 2020”. Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaram dilaksanakan sesuai indikator dari model RBL, dengan indikasi tingkat observasi guru mencapai 75,36% di Siklus I, 85,41% di Siklus II, dan 92,76% di Siklus III. Sementara itu, angka observasi siswa tercatat sebesar 74,18% di Siklus I, 85,88% di Siklus II, dan 90,97% di Siklus III. Persentase siswa yang sepenuhnya memahami materi pembelajaran adalah 66,07% di Siklus I, 75,00% di Siklus II, dan 91,07% di Siklus III. Siswa menghadapi berbagai tantangan, seperti kesulitan untuk fokus pada pembelajaran akibat adanya peneliti dan guru di dalam kelas, keraguan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, kurangnya rasa percaya diri, kondisi kelas yang tidak mendukung, serta pembelajaran yang kurang terarah pada topik tertentu. Variabel x memiliki kesamaan yaitu penerapan model *Resource Based Learning*, perbedaanya terletak pada metode penelitian yang digunakan, materi yang diambil dan objek

data penelitian yaitu siswa kelas V SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru.

4. Studi oleh Sudrajat (2021) “Penerapan Model *Resource Based Learning* dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Abadijaya 1 Depok”. Penelitian ini menggunakan metode teknik *Cluster Random Sampling* desain penelitian *Posttest Only Control Group Design*. Hasil penelitian uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 5,75 dan t_{tabel} sebesar 1,70 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hipotesis nol (H_0) ditolak sehingga Hipotesis satu (H_1) diterima. Penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Resource Based Learning* yang dilaksanakan memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar IPS. Nilai rata-rata yang diperoleh kedua kelompok siswa 84,40 pada kelas eksperimen dan 72,60 pada kelas kontrol. Variabel x memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu menggunakan pengaruh penerapan model *Resource Based Learning* sedangkan mata pelajaran yang diambil, perbedaanya terletak pada materi mata pelajaran IPAS pada kelas V dengan desain penelitian *non equivalent control group pretest-posttest* penelitian yang akan dilaksanakan di SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru.